



Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Stand Up Komedi pada Platform YouTube: Raditya Dika Serial Cerita Cintaku

Muhammad Rizal Almajid¹, Meidika Dendra Parameswara², Ilhas Lutfie Juliani³, Safana Zuhairoh⁴, Asep Purwo Yudi Utomo^{5*}, Zulfa Fahmy⁶, Amilia Buana Dewi Islamy⁷

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

⁷ SD Gaussian Kamil, Indonesia

Email: rizalsaf0826@students.unnes.ac.id¹, meidikadendra712@students.unnes.ac.id², ilhashlutfe77@students.unnes.ac.id³, safanazuhairoh123@students.unnes.ac.id⁴, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, zulfa.fahmy@walisongo.ac.id⁶, amiliabuana@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This study analyzes the application of politeness principles in Raditya Dika's YouTube series Cerita Cintaku using a descriptive qualitative approach within a pragmatic framework. The data consist of 53 utterances collected from four videos, representing Leech's politeness maxims, including tact, generosity, approbation, modesty, agreement, and sympathy. The findings show that the generosity and modesty maxims are the most dominant, indicating Dika's consistent effort to maintain ethical and respectful communication by prioritizing audience comfort and feelings. His style reflects empathy, humility, and sensitivity, even when delivering humor in a stand-up storytelling format. These results highlight that entertaining digital content can still uphold politeness values effectively. The study provides useful insights for students, educators, and language researchers in understanding the application of politeness strategies in modern communication contexts. In addition, it offers practical guidance for content creators and public figures to balance engaging content with respectful interaction to build positive and sustainable relationships with audiences in digital platforms today.*

Keywords: *My Love Story; Maxim of Tact; Maxim of Humility; Politeness, Speech.*

Abstrak. Studi ini menganalisis penerapan prinsip-prinsip kesopanan dalam serial YouTube Raditya Dika, Cerita Cintaku, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam kerangka pragmatik. Data terdiri dari 53 ujaran yang dikumpulkan dari empat video, mewakili maksim kesopanan Leech, termasuk taktik, kemurahan hati, persetujuan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Temuan menunjukkan bahwa maksim kemurahan hati dan kerendahan hati adalah yang paling dominan, menunjukkan upaya konsisten Dika untuk mempertahankan komunikasi yang etis dan penuh hormat dengan memprioritaskan kenyamanan dan perasaan audiens. Gayanya mencerminkan empati, kerendahan hati, dan kepekaan, bahkan ketika menyampaikan humor dalam format bercerita stand-up. Hasil ini menyoroti bahwa konten digital yang menghibur masih dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan secara efektif. Studi ini memberikan wawasan yang berguna bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti bahasa dalam memahami penerapan strategi kesopanan dalam konteks komunikasi modern. Selain itu, studi ini menawarkan panduan praktis bagi pembuat konten dan tokoh publik untuk menyeimbangkan konten yang menarik dengan interaksi yang penuh hormat untuk membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan audiens di platform digital saat ini.

Kata Kunci: Cerita Cintaku; Kesantunan; Maksim Kebijakan; Maksim Kerendahan Hati; Tuturan.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang luar biasa yang menghubungkan dunia bunyi dengan dunia makna (Kusumaningrum et al., 2023). Bagian penting dari kehidupan manusia adalah bahasa (Fitriana et al., 2023). Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan tujuan dan konsep. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengalaman dan informasi yang bersifat kultural dan individual (Kusnawati, 2023). Dalam et al., 2025) mengungkapkan, mengetahui tata bahasa dan bahasa baku bisa

membantu kita untuk menghindari kesalahan berbahasa dan membangun citra diri yang lebih profesional. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa adalah cara paling ampuh dan akurat untuk berkomunikasi (Febriana et al., 2025). Manusia menggunakan bahasa sebagai cara utama untuk berkomunikasi (Nursita et al., 2022).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens, baik dalam bentuk simbol atau lambang, dengan tujuan untuk menyebarkan atau memahami pesan tersebut ke masyarakat dan berusaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku mereka (Surip, 2013). Komunikasi dibagi menjadi dua bagian dalam proses penyampaian: verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, biasanya dilakukan secara lisan atau tulisan (Marisa et al., 2022). Sementara itu, komunikasi nonverbal didefinisikan sebagai komunikasi di mana pesan dikomunikasikan secara nonverbal, lebih kepada ekspresi daripada kata-kata (Kustiawan et al., 2022). Komunikasi yang baik berarti pesan atau maksud yang disampaikan oleh seorang penutur dapat diterima dan disampaikan kepada lawan bicaranya (Utomo et al, 2021). Pada dasarnya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara penutur dan mitra tutur, proses ini mencakup pertukaran bahasa tetapi juga menghasilkan rangkaian ujaran yang lebih luas yang dikenal sebagai wacana dalam kajian kebahasaan.

Dalam (Juwita, 2017) Tarigan berpendapat bahwa wacana adalah unit bahasa yang paling lengkap, bahkan lebih besar daripada kalimat atau klausa. Sebagai satuan bahasa yang utuh, wacana tidak hanya memiliki bentuk dan struktur, tetapi juga menunjukkan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, fungsi bahasa terkait dengan wacana, karena setiap penggunaan bahasa memiliki peran tertentu yang dibutuhkan oleh penuturnya. Menurut (Tohari, 2022) fungsi bahasa merupakan salah satu fungsi komunikatif. Fungsi bahasa dalam interaksi tentunya terkait dengan lingkungan sosial, seperti keluarga, rekan kerja, sekolah, dan sebagainya. Ini menunjukkan kondisi yang berbeda, formal atau sebaliknya. Ini menyebabkan berbagai bentuk pernyataan, baik dengan niat maupun tujuan.

Komunikasi formal, informal, dan nonformal adalah tiga kategori komunikasi berdasarkan perilaku. Komunikasi resmi (formal) adalah komunikasi di lingkungan akademik, yang biasanya disebut komunikasi dinas, komunikasi resmi, atau komunikasi akademik, dan terjadi secara lisan dan tulis (Jupriono et al., 2015). Di sisi lain komunikasi informal dilakukan atas inisiatif pribadi dan mempertimbangkan posisi atau kedudukan. Menurut Devitu (2011) dalam (Mustofa et al., 2021), komunikasi non-formal biasanya menggunakan bahasa sehari-hari dan biasanya lebih mudah dipahami. Menurut Zainatuddar (2015:446) dalam (Zubaidah et al., 2019) berbicara adalah cara untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dalam

berbagai situasi. Bahasa saat ini berkembang menjadi tulisan dan komunikasi lisan. Media sosial telah memberi penutur platform khusus untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka dengan cara yang sesuai dengan struktur Bahasa.

Kesantunan berbahasa tentunya penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak menyinggung mitra tutur. Menurut Zamzani et al. (2011) dalam (Setiani et al., 2022), kesantunan adalah tindakan yang ditunjukkan dengan cara yang beretika dan sesuatu yang dianggap sopan pada kultur tertentu. Sementara menurut (Noviana et al., 2021), kesantunan adalah fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun dalam satu kultur mungkin berbeda dengan apa yang dianggap santun dalam kultur lain. Sedangkan menurut (Naimah et al., 2024) Kesantunan berbahasa adalah sikap yang baik terhadap bahasa yang harus ditanamkan pada setiap orang. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005: 59-60), prinsip kesantunan dibagi menjadi enam: kebijaksanaan (*tact maxim*), kedermawanan (*generosity maxim*), penghargaan (*approbation maxim*), kesederhanaan (*modesty maxim*), permufakatan (*aggrement maxim*), dan simpati (*sympathy maxim*) (Aji, 2020). Untuk menghindari situasi yang disebutkan di atas, sangat penting untuk berbicara dengan santun. Setiap orang harus mempertahankan kesantunan saat berkomunikasi, baik secara formal maupun informal, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dengan banyaknya bahasa gaul yang mulai mendominasi media sosial, bahasa yang sopan telah hilang. Sekarang bahasa yang tidak sesuai dengan ucapan sudah biasa.

Salah satu jenis bahasa lisan yang merupakan sebuah tindakan adalah tuturan (Purwaningsih et al., 2019). Dalam (Fatihah, 2020) menyatakan bahwa tuturan juga terkait dengan maujud-maujud statis yang abstrak (*abstract static entities*), dapat berupa kalimat (*sintaksis*), serta proposisi (*semantik*). Tuturan yang disampaikan memiliki maksud dan fungsi. Salah satu fungsi tuturan digunakan untuk menghibur. Permainan bahasa di mana media cerita memiliki kemampuan untuk membuat orang tertawa saat mendengarkannya disebut humor. Karena minat masyarakat yang besar terhadap humor, seni pertunjukan menjadi mudah diterima dan berkembang pesat di Indonesia. Stand-up comedy adalah salah satu jenis pertunjukkan humor atau yang biasa disebut komedi.

Seni pertunjukan komedi yang dilakukan secara monolog oleh seseorang yang disebut sebagai komika dalam jangka waktu tertentu disebut *stand-up comedy*. (Rahmat, 2022) mengungkapkan bahwa *stand-up comedy* adalah kegiatan menghibur yang bersifat komedi. *Stand Up* dikemas secara unik dan komunikatif dengan menggunakan permainan kata untuk membuat penonton tertawa. Dalam *Stand Up Comedy*, ada beberapa prinsip dasar yang digunakan untuk membuat humor yang dikemas. Ini termasuk setting, yang merupakan bagian

awal dari lelucon, yang biasanya tidak lucu karena berisi informasi tentang masalah yang dibicarakan, dan punchline, yang merupakan bagian terluca dari materi humor. *Stand-up comedy* di media sosial menunjukkan dinamika penggunaan bahasa yang menarik untuk dipelajari, terutama dari segi kesantunan berbahasa, karena komika sering menggunakan strategi bahasa tertentu untuk menjaga keseimbangan antara kelucuan dan kesopanan.

Kesantunan berbahasa sangat penting untuk mempertahankan hubungan sosial (Musthofa et al., 2021). Namun saat ini, bahasa yang baik sering diabaikan. Pemilihan bahasa tidak selalu menentukan kesantunan berbahasa; ada faktor lain yang memengaruhi pemilihan bahasa, seperti waktu, status situasi, usia, sosial, dan tempat kontak bahasa terjadi. Media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook telah menjadi akrab bagi masyarakat umum. Penggunaan bahasa di YouTube adalah contoh nyata dari fenomena ini. Baik secara sadar maupun tidak, bahasa yang digunakan di media massa ini seringkali diragukan. Pemikiran dan perspektif pengguna dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan media sosial di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis dialog kesantunan berbahasa yang ada dalam platform youtube Raditya Dika serial cerita cintaku. Kemudian disusun menurut prinsip kesantunan berbahasa. Menurut Leech dalam (Hartini et al., 2017), kesantunan terdiri dari enam maksim: kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian. menurut Musthofa & Utomo (2021) dalam (Khasanah et al., 2024), Kesantunan berbahasa diperlukan untuk menjaga hubungan sosial. *Smartphone*, jejaring sosial, dan media memfasilitasi komunikasi modern. Dengan kesantunan berbahasa, mereka akan memberikan kontribusi dan berbicara.

Fenomena penggunaan bahasa di media sosial, khususnya YouTube, menghadirkan dinamika komunikasi yang unik. Sebagai salah satu media hiburan dan informasi, YouTube memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara kreator konten dan audiensnya melalui tayangan video serta kolom komentar. Dalam konteks ini, kesantunan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, mengingat bahasa yang digunakan tidak hanya mencerminkan identitas penutur, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi publik. tontonan video you tube dapat memengaruhi pendengar dalam bertutur kata pendengar yang akhirnya mampu berbicara dengan santun dan memungkinkan penutur dan mitra tutur berterima kasih satu sama lain (Kartina, 2021).

Penelitian terdahulu oleh (Yustanto, 2023) juga sejalan dengan peneliti disini peneliti ingin memperjelas Kembali apa yang kurang dari penelitian sebelumnya tentang kapan Raditya tetap menunjukkan empati setelah bercanda. penelitian sebelumnya membahas jenis-

jenis pelanggaran kesantunan yang dilakukan Raditya Dika dalam *Cerita Cintaku*, serta menunjukkan bahwa pelanggaran itu berfungsi sebagai strategi komedi.

Salah satu kreator konten yang konsisten menggunakan bahasa dalam format naratif adalah Raditya Dika melalui serial *Cerita Cintaku*. Serial ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi cerminan praktik berbahasa dalam situasi tertentu yang melibatkan berbagai karakter dengan latar belakang sosial yang berbeda. Dengan demikian, analisis terhadap bahasa yang digunakan dalam serial ini relevan untuk mengetahui bagaimana prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech direalisasikan. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena berisi tentang curhatan hati atau kisah cinta yang sudah di tempuh dalam serial cerita cintaku terdapat dua sesi yang pertama adalah penampilan dari Raditya Dika dan sesi kedua menjawab pertanyaan dari penonton, disini peneliti ingin meneliti sesi yang kedua yaitu interaksi antara penonton Raditya Dika dan pendengar.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kesantunan berbahasa direalisasikan dalam interaksi di media sosial, serta sejauh mana fenomena tersebut sesuai dengan norma-norma kesantunan dalam kajian pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang fungsi bahasa dalam konteks komunikasi digital, terutama pada platform hiburan seperti YouTube, yang kini semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan dari sisi kebahasaan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam memahami perubahan pola komunikasi masyarakat di era digital.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah salah satu kajian pragmatik yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kajian pragmatik dilakukan dengan melihat konteks tuturan, yang merupakan latar belakang berbagai pengetahuan yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur (Utomo et al., 2022). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Khasanah et al., 2024). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2002:3) dalam (Mu'awanah et al., 2020). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan proses pemahaman dan eksplorasi yang didasarkan pada metodologi tertentu untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia (Prasetyo et al., 2023). Sehingga hasil penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian (Moleong 2002:6) dalam (Mu'awanah et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik kajian bahasa yang menekankan hubungan antara bentuk tuturan dan konteks pemakaiannya. Pragmatik, memandang makna ujaran harus dilihat dari konteks situasional, sosial, dan tujuan komunikasi penutur daripada hanya dari struktur linguistik. Menurut Wahyudi (2008:190) dalam (Ikhwan, 2021), pendekatan pragmatik adalah studi sastra yang mengkaji peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Dalam penelitian ini, tuturan-tuturan dalam stand-up comedy dipahami sebagai tindakan komunikasi yang memuat maksud tertentu, sehingga interpretasi mereka harus mempertimbangkan konteks produksi, reaksi penonton, dan kondisi pertunjukan. Oleh karena itu, analisis berpusat pada maksud penutur (komika) dan bagaimana audiens atau mitra tutur memahami maksud tersebut.

Metode ini dipilih karena mampu mempelajari fenomena bahasa secara menyeluruh, terutama strategi kesantunan dalam *stand-up comedy*. Metode ini tidak hanya menjelaskan jenis tuturan, tetapi juga berhubungan dengan konteks sosial dan budaya penutur. Menurut (Wulandari et al., 2021) dalam (Utomo et al., 2023) tuturan adalah ujaran yang berperan penting dalam komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana pragmatik karena objek kajian berupa tuturan yang menekankan makna dan fungsi bahasa dalam konteks komunikasi. Analisis data model interaktif Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data guna membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 1994 dalam Wahyuni et al., 2025).

Sumber data penelitian adalah video *Cerita Cintaku* karya Raditya Dika yang diunggah pada platform YouTube, sedangkan data penelitian berupa tuturan atau dialog yang mengandung strategi kesantunan berbahasa maupun pelanggaran kesantunan. Video tersebut dipilih karena memungkinkan interaksi langsung antara komedian dan penonton, menampilkan berbagai teknik kesan yang berbeda, dan berdurasi cukup panjang dan mudah diakses ulang. Untuk menangkap tuturan penting, teknik simak melibatkan menonton video berulang kali. Teknik catat menggunakan transkrip percakapan dengan timestamp. Peneliti seolah-olah menjadi bagian dari audiens untuk memahami konteks dengan teknik *SLBC*. Namun, pengamatan termasuk melihat ekspresi, intonasi, dan tanggapan audiens

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menonton secara berulang video yang telah dipilih, kemudian mentranskripsikan dialog ke dalam bentuk teks, serta menyeleksi tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. dalam hal ini juga sama seperti yang di kemukakan oleh Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

metode simak libat bebas cakap (SLBC), teknik observasi, serta teknik catat. Data berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa diambil dari sumber data yang valid, seperti program televisi atau video daring yang ditonton secara berulang" (Musthofa et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrumen. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus penyusun rencana, pelaksana, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan alat bantu berupa kertas pencatat atau tabel coding untuk memetakan temuan dalam data dalam konteks penelitian ini juga sama dengan teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu (Rijali, 2018). Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan objek penelitian. Peneliti memilih serial *Cerita Cintaku* karena konten ini menampilkan format *stand-up comedy* dengan nuansa naratif yang banyak memuat dialog humor. Dari sekian banyak episode yang tersedia, peneliti menyeleksi beberapa video yang memenuhi kriteria, yakni berdurasi cukup panjang, memuat interaksi intens dengan audiens, dan menampilkan variasi tuturan yang kaya untuk dianalisis. Episode terpilih kemudian dijadikan sebagai sumber data utama.

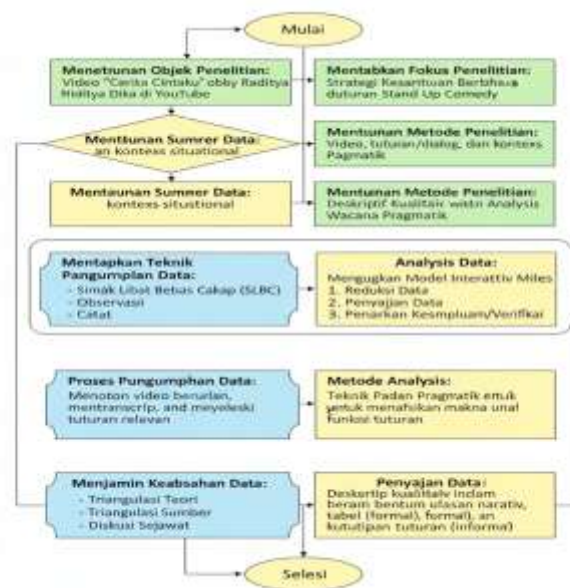
Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik. Pertama, triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori kesantunan dari beberapa ahli untuk memastikan konsistensi interpretasi. Kedua, triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari beberapa episode yang berbeda agar hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sampel. Ketiga, diskusi sejawat, yaitu dengan melibatkan teman atau dosen pembimbing dalam menelaah hasil analisis untuk meminimalisasi subjektivitas peneliti. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang tinggi dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik kesantunan berbahasa dalam wacana *stand-up comedy* Raditya Dika di YouTube.

Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam platform Youtube Raditya Dika dalam serial *Cerita Cintaku*. Menurut (Moleong, 2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan pragmatik, yaitu teknik analisis yang menitikberatkan pada konteks dan makna tuturan dengan memperhatikan hubungan antara penutur, mitra tutur, situasi, dan maksud tuturan. Dengan teknik padan pragmatik, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk tuturan yang muncul serta menginterpretasikan fungsi dan makna tuturan tersebut berdasarkan teori pragmatik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Mengumpulkan data berupa tuturan yang terdapat dalam video serial *Cerita Cintaku* di channel YouTube Raditya Dika.

- b. Mentranskripsi tuturan yang relevan ke dalam bentuk teks.
- c. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tuturan dan konteks yang menyertainya.
- d. Menganalisis data menggunakan teknik padan pragmatik untuk menafsirkan maksud tuturan dan fenomena kebahasaan yang terjadi.
- e. Menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan yaitu formal dan informal. Metode kedua ini digunakan dengan tujuan memberikan gambaran analisis yang menyeluruh, terorganisir, dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian pragmatik, yang menekankan konteks tuturan, makna ilokusi, dan strategi kesantunan. Tabel, kode kategori, klasifikasi jenis tuturan, dan strategi kesantunan adalah beberapa format yang digunakan untuk menyajikan data formal. Bentuk penyajian ini memungkinkan peneliti menunjukkan hubungan antar elemen data secara lebih terstruktur dan objektif, sehingga pembaca dapat melihat pola atau kecenderungan tertentu dalam fenomena pragmatik yang dianalisis. Selain itu, penyajian data secara informal disajikan melalui penjelasan verbal yang menggunakan kalimat deskriptif, argumentatif, dan interpretatif. Penyajian informal membantu memperjelas konteks, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan memahami makna yang tidak dapat disampaikan sepenuhnya melalui penyajian formal. Karena kedua jenis penyajian data ini bekerja sama, hasil analisis tidak hanya akurat dan terukur, tetapi juga komunikatif. Ini memungkinkan pembaca memahami dinamika penggunaan bahasa dalam objek penelitian secara menyeluruh.



Gambar 1. Kerangka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog *stand-up Comedy* pada Platform YouTube Raditya Dika Serial Cerita Cintaku berjumlah 53 data dari empat vidio. Data ini meliputi sepuluh maksism kebijaksanaan, empatbelas maksism kedermawanan, satu maksism pujian, sebelas maksism kerendahan hati, tujuh maksism kesetujuan, dan sepuluh maskim kesimpatian. peneliti kemudian menganalisis 22 data yang terdiri dari empat maksim kebijaksanaan, empat maksim kedermawanan, satu maksim pujian, empat maksim kerendahan hati, lima maksim kesetujuan, dan empat maksim kesimpatian. Dari keseluruhan data tersebut kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip maksim yang terdapat pada dialog *stand-up Comedy* dalam Platform YouTube Raditya Dika Serial Cerita Cintaku.

Tabel 1. Hasil analisis kesantunan berbahasa dalam dialog *stand-up Comedy* pada Platform YouTube: Raditya Dika Serial Cerita Cintaku.

No	Judul vidio	maksim kebijaksanaan	maksim kedermawanan	maksim pujian	maksim kerendahan hati	maksim kesetujuan	maksim kesimpatian
1	Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	1	3	-	2	2	4
	Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	4	3	-	3	3	3
	Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	-	5	-	3	1	2
	Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber	5	3	1	3	1	1

Kesantunan berbahasa bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam interaksi komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Melalui penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai konteks, penutur dapat menyampaikan maksudnya tanpa menyinggung atau menurunkan martabat lawan bicara. Dalam konteks pertuturan sehari-hari, kesantunan berbahasa sering muncul melalui pematuhan terhadap prinsip-prinsip kesantunan, seperti kebijaksanaan, kemurahan, dan penghargaan. Prinsip-prinsip tersebut juga dapat ditemukan dalam dialog Stand Up Comedy yang disampaikan oleh Raditya Dika dalam Serial Cerita Cintaku di platform YouTube. Konten stand p Comedy Raditya Dika merupakan salah satu bentuk hiburan modern yang menggabungkan humor dengan refleksi kehidupan sehari-hari, termasuk persoalan cinta, pertemanan, dan pengalaman pribadi. Meskipun bertujuan menghibur, tuturan yang digunakan mengandung nilai-nilai kesantunan yang tampak dalam cara penutur

menyampaikan lelucon, menanggapi penonton, serta membangun kedekatan tanpa menghilangkan unsur etika berbahasa. Dengan mengamati tuturan tersebut, peneliti berusaha menganalisis bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang mencerminkan hubungan antara humor dan etika komunikasi dalam pertunjukan Stand Up Comedy Raditya Dika di YouTube.

Maksim Kebijaksanaan

Dalam prinsip berbahasa, maksim kebijaksanaan mengacu pada keuntungan antara peserta tutur dan mitra tutur (Naimah et al., 2024). Penutur harus bijak dengan mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur. Menurut (Dari dkk., 2017) dalam (Mahmudi et al., 2021) penutur harus bersikap sopan, bijaksana, dan tidak memberatkan mitra tutur saat berbicara dengan mereka. Mereka juga harus menggunakan diksi yang halus saat berbicara. Dari hasil penelitian 4 video yang terdapat pada Platform YouTube: Raditya Dika “Serial Cerita Cintaku”, ditemukan 1 tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan. Adapun tuturannya sebagai berikut:

Tabel 2. Maksism Kebijaksanaan.

Video	Menit	Kalimat sebelum	Kutipan maksism Kebijaksanaan	Kalimat sesudah	Penjelasan
Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	1:24	"Waktu itu kita mau liburan bang..."	" Sorry, ko jadi emosi gitu.."	" Gemeteran pak dipegang soalnya....,"	Menunjukkan kepeduliannya kepada perasaan Agus
Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	4:08	"Uteng mana uteng."	" Sini, Silahkan cowo taplak nih."	"Cowo taplak nih."	Menunjukkan kepedulian dan kesantunan dalam memberikan kesempatan
Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	0:31	"Kebaca gak nih? Gue susah bacanya..."	" Coba lu baca, baca enggak ya, baca aja gapapa."	"Bang."	Menunjukkan sikap bijaksana dan tidak memberatkan mitra tutur dalam membaca catatan.
Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber	5:39	"Eh balikin hp saya..."	" Oh nggak ya? Oh nggak nggak maaf maaf."	"Kebetulan saya seumur hidup..."	Menunjukkan perhatian dan kesopanan

Data 1

Konteks: Data diambil dari video berjudul "Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan" yang ada di kanal YouTube Raditya Dika. Pada menit 1:24, Raditya Dika menyampaikan permintaan maaf untuk menjernihkan suasana dan memastikan rekan penutur tidak terganggu. Penutur dalam ucapan ini menunjukkan upaya mereka untuk mempertahankan keharmonisan dalam percakapan.

Kalimat sebelum: *"Waktu itu kita mau liburan barang bang..."*

Tuturan: *"Sorry, ko jadi emosi gitu."*

Kalimat sesudah: *"Gemeteran pak dipegang soalnya."*

Kutipan maksim kebijaksanaan "Maaf, aku jadi emosi gitu" dan "Oiya maaf maaf", yang keduanya menerapkan prinsip kebijaksanaan dalam komunikasi. Tindakan ini menunjukkan sikap bijaksana dan sopan, di mana orang yang berbicara berusaha untuk tidak memberatkan orang lain serta menjaga suasana tetap kondusif dan harmonis. Dengan meminta maaf dan memperhatikan perasaan Agus, Raditya Dika secara sadar menurunkan keuntungan pribadinya untuk membuat interaksi lebih nyaman dan tidak menimbulkan ketegangan. Agus juga menerapkan prinsip kebijaksanaan, terutama dalam menjaga hubungan baik dan komunikasi yang lancar, seperti yang ditunjukkan oleh responsnya yang sopan dan sesuai dengan konteks percakapan. (Naimah et al., 2024) menyatakan bahwa mematuhi maksim kebijaksanaan dapat meningkatkan interaksi dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara penutur dan mitra tuturnya. Untuk mempererat hubungan sosial dan mencegah gangguan dalam komunikasi, respons yang menunjukkan kesopanan dan penyesuaian ini sangat membantu.

Data 2

Konteks: Data diambil dari video Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian. Pada menit 4:08, Raditya Dika mempersilakan mitra tutur dengan ungkapan yang santai dan tidak memaksa ketika hendak memberikan giliran. Tuturan ini dilakukan untuk mempermudah tindakan mitra tutur dan menjaga suasana tetap cair.

Kalimat sebelum: *"Uteng mana uteng."*

Tuturan: *"Sini, Silahkan cowo taplak nih."*

Kalimat sesudah: *"cowo taplak nih."*

Kutipan maksim kebijaksanaan "Sini, Silahkan cowo taplak nih", Raditya Dika menunjukkan bentuk kepedulian dan kesantunan penutur terhadap mitra tuturnya dengan secara sopan memberikan kesempatan dan memudahkan tindakan mitra tutur. Ini adalah contoh bagaimana prinsip maksim kebijaksanaan diterapkan, yang menuntut penutur untuk memaksimalkan kenyamanan lawan bicara dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Dengan

kata lain, Raditya Dika bertindak dengan bijak dan mengutamakan kenyamanan dan kelancaran dalam interaksi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et al., 2025), maksim kebijaksanaan memerlukan penggunaan kata dan tindakan yang hati-hati untuk menghindari menyinggung atau menyulitkan orang lain. Untuk komunikasi yang lancar dan suasana yang nyaman, prinsip-prinsip ini sangat penting. Perilaku mitra tutur menjadi lebih efektif karena pematuhan maksim kebijaksanaan ini efektif dan harmonis.

Data 3

Konteks: Data diambil dari video Cerita Cintaku: Wejangan PDKT pada menit 0:31. Saat mengalami kesulitan membaca tulisan tertentu, Raditya Dika mempersilakan mitra tutur untuk mencoba membaca, tanpa tekanan. Tuturan ini menampilkan upaya penutur untuk memberikan kebebasan dan menjaga kenyamanan dalam interaksi.

Kalimat sebelum: *"Kebaca gak nih? gue susah soalnya."*

Tuturan: *"Coba lu baca, baca enggak ya, baca aja gapapa."*

Kalimat sesudah: *"Bang."*

Kutipan maksim kebijaksanaan "Coba lu baca, baca enggak ya, baca aja gapapa" menunjukkan penerapan maksim kebijaksanaan, di mana orang yang berbicara bertindak bijaksana dengan mengurangi tekanan pada orang lain dan memberi mereka kebebasan untuk memilih apa yang mereka lakukan. Tuturan ini menunjukkan upaya penutur untuk membuat komunikasi nyaman dan harmonis dengan tidak memberatkan mitra tutur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahadewi et al., 2025) yang melihat kesantunan bahasa dalam film Raditya Dika "Koala Kumal", maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) terdiri dari dua aspek: mengurangi kerugian penutur dan memaksimalkan keuntungan mitra tutur. Pematuhan maksim ini mempermudah tindakan mitra tutur dan menghasilkan komunikasi yang lancar dan sopan. Mereka menemukan bahwa menjaga kenyamanan interaksi sangat penting untuk menerapkan kesantunan, terutama maksim kebijaksanaan.

Data 4

Kontes: Data diambil dari video Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber di kanal YouTube Raditya Dika. Pada menit 5:39, ketika Upin menjawab "nggak", Raditya Dika segera mengoreksi dirinya dan menyampaikan permintaan maaf melalui tuturan "Oh nggak ya? Oh nggak-nggak maaf maaf." Tuturan ini muncul secara spontan dan mencerminkan kepedulian penutur terhadap kenyamanan mitra tutur, sehingga suasana percakapan tetap hangat dan tidak tegang.

Kalimat sebelum: *"Eh balikin hp saya."*

Tuturan: *"Oh nggak ya? Oh nggak-nggak maaf maaf."*

Kalimat sesudah: *"Kebetulan saya seumur hidup."*

Kutipan maksim kebijaksanaan "Oh nggak ya? "Oh nggak-nggak maaf maaf", menunjukkan sikap perhatian dan kesopanan penutur terhadap mitra tuturnya, Upin. Raditya Dika meminta maaf segera setelah Upin menjawab "tidak", berusaha mengurangi ketidaknyamanan dan menjaga suasana tetap harmonis. Ini adalah implementasi dari maksim kebijaksanaan, yang menuntut bahwa orang yang berbicara bersikap sopan, bijak, dan tidak memberatkan orang lain. Menurut Rahardi (2005) dan Leech (1983), maksim kebijaksanaan adalah prinsip berbicara dengan memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Studi sebelumnya mendukung hal ini. Pematuhan terhadap prinsip-prinsip ini menghindari sikap kurang santun seperti dengki, iri hati, atau sikap kasar yang dapat membuat mitra tutur tidak nyaman atau sakit hati. Misalnya, (Hidayah, 2025) menyatakan bahwa pembicara dapat mengurangi ketidaknyamanan dan menghasilkan komunikasi yang lebih ramah dan nyaman dengan menggunakan maksim kebijaksanaan.

Maksim Kedermawanan

Dalam prinsip berbahasa yang dikenal sebagai "maksim kedermawanan" mengharuskan penutur untuk memaksimalkan pengorbanan demi keuntungan mitra tutur dan mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri, sehingga tercipta komunikasi yang baik dan damai (Pakri et al., 2023). Dalam (Siswanto et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan maksim ini dapat dilakukan dengan sikap dermawan, seperti membantu orang lain dan mengutamakan kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, maksim kedermawanan tidak hanya membuat mitra tutur merasa nyaman, tetapi juga membuat hubungan sosial lebih kuat saat berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian 4 video yang terdapat pada Platform YouTube: Raditya Dika "Serial Cerita Cintaku", ditemukan tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan. Adapun tuturannya sebagai berikut:

Tabel 3. Maksism Kedermawanan.

Video	Menit	Kalimat sebelum	Kutipan Maksim Kedermawanan	Kalimat Sesudah	Penjelasan
Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	2:07	"Penonton menulis cerita cinta mereka di atas kertas	"Jika mereka menulis itu mereka melanjutkan."	"Ini kutipan yang salah."	Sikap rela berkorban waktu dan keberanian maju ke depan

		untuk dibacakan."			untuk berbagi cerita, demi kebaikan dan hiburan bersama penonton. Sikap rela berkorban dan memberi meski dalam keterbatasan materi, menunjukkan kemurahan hati dan kedermawanan.
Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	2:30	"Saya pengen ketemu nih, Bang. Pengin ketemu nih."	"Saya adanya cuman motor. Boleh enggak cerita kehidupan lu yang duit tinggal segini enggak usah gitu juga. Tiba-tiba kalau mau nyumbang bisa."	"Nah, enggak usah gitu motor langsung aja."	Sikap terbuka dan santun menyampaikan kritik ringan tanpa merugikan orang lain, menunjukkan kemurahan hati dalam komunikasi.
Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	1:15-1:45	"Ini adalah cuplikan salah satunya..."	"Bang harga tiket lo kemurahan apaan sih yang bener dong kayak gimana"	"Kayak gimana?"	Sikap kedermawanan memperlihatkan kemurahan hati dan pengurangan keuntungan diri sendiri demi kebaikan hubungan.
Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber	3:40-4:10	"Terus gimana? Terus 2 jam kemudian dia minta balikan."	"Tapi karena saya ada iba rasa iba jadinya boleh-boleh."	"Ini teman lu ya? Terus jadinya boleh ayo kita coba lanjutkan."	

Data 1

Konteks: Tuturan dalam video Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan muncul pada menit 2:07 maksim kedermawanan. Penutur menceritakan pengalaman lucu seseorang yang ditinggalkan kekasihnya. Kata-kata, " Jika mereka menulis nama, itu berarti mereka ingin melanjutkan," diucapkan dengan ekspresi pasrah dan nada lirih. Tuturan ini disampaikan untuk menunjukkan sikap menerima situasi tanpa menyalahkan pihak lain.

Kalimat sebelum: "Penonton menulis cerita cinta mereka di atas kertas untuk dibacakan."

Tuturan: "Jika mereka menulis nama, itu berarti mereka ingin melanjutkan,"

Kalimat sesudah: *"Ini kutipan yang salah."*

Pada menit 2:07 dari bagian "Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan", kutipan, "Jika mereka menulis nama, itu berarti mereka ingin melanjutkan," menunjukkan prinsip dermawan. Kalimat ini muncul setelah pembawa acara menyatakan bahwa penonton menulis cerita cinta mereka di atas kertas untuk dibacakan. Kutipan ini mungkin sederhana, tetapi mengandung sikap rela berkorban dan keberanian untuk menceritakan kisah pribadi di depan umum. Para penonton yang menuliskan nama mereka menunjukkan bahwa mereka siap untuk maju dan terbuka untuk berbagi pelajaran dan hiburan. Bukan karena materi, tetapi karena tindakan ini menunjukkan arti kedermawanan dalam konteks sosial dan emosional. Agar dapat menghibur orang lain, mereka dengan tulus berbagi pengalaman pribadi mereka, yang mungkin membuat malu, sedih, atau lucu. Pada bagian "Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan" dapat dikaitkan dengan (Pinayah et al., 2025) melalui kesamaan prinsip yang ditekankan, yaitu pentingnya kedermawanan sebagai bentuk kepedulian sosial. Dalam video, kedermawanan tampak melalui keberanian penonton untuk berbagi cerita pribadi mereka demi hiburan dan pembelajaran bersama; pengorbanan waktu dan perasaan untuk kebaikan sosial juga tampak. Penelitian sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Pinayah et al., 2025), yang menemukan bahwa kedermawanan tidak hanya sebatas pemberian materi; itu juga mencakup sikap empati, kepedulian, dan keinginan untuk membangun solidaritas sosial. Dalam situasi seperti ini, berbagi cerita dalam video dapat dianggap sebagai upaya nyata untuk menghentikan "penyakit sosial" seperti individualisme dan ketidakpedulian.

Data 2

Konteks: Tuturan berikut diambil dari menit 2:30 dari video Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian. Pada bagian ini, penutur berbicara tentang kisah cinta yang dimulai dengan kesamaan nasib yang menghadapi ujian. Dengan nada antusias namun tetap tenang, penutur berkata, "Saya adanya cuman motor. Boleh enggak cerita kehidupan lu yang duit tinggal segini enggak usah gitu juga. Tiba-tiba kalau mau nyumbang bisa.". Kerinduan terhadap masa lalu yang penuh kenangan terlihat dalam percakapan ini.

Kalimat sebelum: *"Saya pengen ketemu nih, Bang. Pengen ketemu nih."*

Tuturan: *"Saya adanya cuman motor. Boleh enggak cerita kehidupan lu yang duit tinggal segini enggak usah gitu juga. Tiba-tiba kalau mau nyumbang bisa."*

Kalimat sesudah: *"Nah, enggak usah gitu motor langsung aja."*

"Saya adanya cuman motor. Boleh enggak cerita kehidupan lu yang duit tinggal segini enggak usah gitu juga. Tiba-tiba kalau mau nyumbang bisa.", dikutip dalam bagian "Cerita

Cintaku: Akibat Nilai Ujian" pada menit 2:30, menunjukkan maksim kedermawanan. Ungkapan ini mengandung nilai moral tentang keterbukaan untuk memberi dan berbagi dalam situasi terbatas; itu menunjukkan bahwa meskipun seseorang tidak memiliki banyak harta, mereka masih dapat bersikap dermawan. Sikap ini menunjukkan sifat kedermawanan, yang terdiri dari rasa empati dan kemurahan hati. Tindakan seperti ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian di antara orang-orang di masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan (Padli et al., 2024) yang menyatakan bahwa sifat dermawan adalah ajaran universal Islam yang menjadi ciri utama orang bertakwa, baik dalam situasi yang lapang maupun sulit. Dalam video tersebut, tokoh menunjukkan sikap dermawan yang rela memberi, meskipun mereka hanya memiliki sedikit. Hal ini mencerminkan gagasan yang ditemukan dalam QS. Ali'Imran ayat 134, yang menyatakan bahwa kedermawanan sejati ditentukan oleh keikhlasan hati dan kepedulian sosial terhadap sesama, bukan jumlah harta yang tersedia.

Data 3

Konteks: Dalam video Cerita Cintaku: Wejangan PDKT, tuturan yang mengandung maksim kedermawanan muncul dari 1:15 hingga 1:45. Pada bagian ini, penutur menceritakan pengalaman lucu yang mereka alami saat menanggapi seseorang yang menjual tiket murah. "Bang, harga tiket lo kemurahan apaan sih, yang bener dong, kayak gimana?" diucapkan dengan nada tegas namun dengan nada bercanda yang khas untuk stand-up comedy. Dalam percakapan ini, ada situasi di mana orang yang berbicara ingin mengoreksi secara tidak langsung menyinggung lawan bicaranya.

Kalimat sebelum: *"Ini adalah cuplikan salah satunya..."*

Tuturan: *"Bang harga tiket lo kemurahan apaan sih yang bener dong, kayak gimana"*

Kalimat sesudah: *"Kayak gimana?"*

"Bang harga tiket lo kemurahan apaan sih yang bener dong, kayak gimana" adalah kutipan dari bagian "Cerita Cintaku: Wejangan PDKT" dari 1:15 hingga 1:45. Kalimat ini disampaikan dengan cara yang santai dan lucu, menunjukkan bahwa kritik diberikan dengan cara yang ramah dan terbuka. Kritik tersebut ditujukan kepada pembicara atau komedian, tetapi disampaikan dengan cara yang ringan tanpa merendahkan atau menyinggung orang lain. Hal ini menunjukkan komunikasi kedermawan, yang berarti dapat mengungkapkan pendapat secara jujur tanpa mengorbankan perasaan lawan bicara. Karena pembicara lebih mengutamakan keharmonisan interaksi sosial daripada kepuasan pribadi, tindakan tersebut menunjukkan pengurangan keuntungan diri sendiri dan peningkatan keuntungan bagi orang lain dalam konteks prinsip maksim kedermawanan. Bagian "Cerita Cintaku: Wejangan PDKT"

menunjukkan nilai kedermawanan, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2023), yang menekankan betapa pentingnya menggunakan strategi komunikasi yang efektif dan santun untuk menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Tokoh-tokoh dalam video tersebut menyampaikan kritik dengan cara yang halus dan tidak menyinggung, menunjukkan cara berkomunikasi yang baik yang mengutamakan empati dan interaksi yang harmonis. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahma et al., 2023) bahwa komunikasi yang dikemas dengan cara yang positif, menyenangkan, dan berempati dapat meningkatkan partisipasi dan keinginan orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Data 4

Konteks: Tuturan ini ditemukan dalam video *Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber* pada menit 3:10–4:10. Pada bagian ini, penutur menceritakan tentang pengalaman menyenangkan yang dia alami saat menghadiri acara buka bersama, yang secara tidak terduga menjadi awal cerita percintaannya. Untuk menciptakan suasana yang akrab antara penutur dan audiens, kalimat "Tapi karena saya ada rasa iba, jadinya boleh-boleh." Diucapkan dengan nada santai dan tawa kecil. Penutur menjelaskan mengapa ia menerima ajakan seseorang, meskipun sebenarnya tidak terlalu berniat sebelumnya, yang mengarah pada ucapan ini.

Kalimat sebelum: *"Terus gimana? Terus 2 jam kemudian dia minta balikan."*

Tuturan: *"Tapi karena saya ada rasa iba jadinya boleh-boleh,"*

Kalimat sesudah: *"Ini teman lu ya? Terus jadinya boleh ayo kita coba lanjutkan."*

Dalam bagian "*Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber*", yang berlangsung dari 3:40 hingga 4:10, ada kutipan, "Tapi karena saya ada rasa iba jadinya boleh-boleh," yang menunjukkan maksim kedermawanan. Kalimat ini menunjukkan kemurahan hati dan kerelaan seseorang yang memutuskan untuk memberi pasangannya kesempatan kedua. Tokoh tetap bersedia memaafkan dan mencoba memperbaiki hubungan karena empati dan kebaikan hati, meskipun keadaan tidak sepenuhnya menguntungkannya. Menurut sikap ini, kedermawanan adalah mengorbankan keuntungan pribadi (seperti rasa gengsi atau sakit hati) demi kebaikan orang lain dan keharmonisan hubungan. Penelitian ini sejalan dengan (Iftitah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan sederhana yang melibatkan interaksi sosial, seperti makan bersama, dapat membantu orang menjadi lebih dermawan. Dalam penelitian ini, konsep kedermawanan juga tampak pada perilaku tokoh dalam video *Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber*, yang menunjukkan sikap rela mengorbankan sesuatu untuk kepentingan orang lain tanpa pamrih. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kedermawanan dapat ditanamkan tidak hanya

melalui pendidikan formal anak usia dini, tetapi juga dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari orang dewasa.

Maksim Pujian

Pada pematuhan kesantunan berbahasa dalam maksim pujian atau maksim penghargaan penutur diharapkan mampu untuk bersikap rendah hati dalam menghadapi mitra tutur dengan menambahkan pujian atau sanjungan terhadap orang lain dan meminimalkan sanjungan atau pujian terhadap dirinya sendiri (Zalukhu et al., 2022) dalam (Naimah et al., 2024). Maksim penghargaan bisa berupa pujian atau menunjukkan sikap ramah kepada lawan bicara. Hal ini berarti, dengan menerapkan maksim pujian, seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri lawan bicaranya karena ucapan yang disampaikan bersifat menghargai. Terdapat tuturan yang menunjukkan maksim pujian sebanyak 2 data. Dalam data berikut tercantum bentuk maksim pujian.

Tabel 4. Maksim Pujian.

Video	Menit	Kalimat sebelum	Kutipan maksim pujian	Kalimat sesudah	Penjelasan
Cerita cintaku: Nikah Karena Bukber	1:22	“Videonya mungkin kalian bisa lihat di Youtube gua.”	“Tepuk tangan buat Traveloka. Luar biasa ya.”	“penjilat-penjilat ini ya. Stay casion atau liburan cara kamu jadi lebih untung pakai Traveloka.”	Ucapan "tepek tangan buat Traveloka" merupakan bentuk pujian eksplisit yang menunjukkan rasa terima kasih dan pengakuan terhadap peran positif brand tersebut.

Data 1

Konteks: Data diambil dari video berjudul "Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber" yang dibuat oleh Raditya Dika dan diunggah di kanal YouTube. Di awal video, pembicara memberikan ucapan terima kasih kepada sponsor, yaitu Traveloka, sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama dalam membuat konten tersebut. Ucapan tersebut disampaikan

dengan nada yang positif dan tampak bersemangat, menunjukkan rasa hormat serta apresiasi terhadap pihak sponsor.

Kalimat sebelum: *“Videonya mungkin kalian bisa lihat di Youtube gua.”*

Tuturan: *“tepuk tangan buat Traveloka”*

Kalimat sesudah: *“penjilat-penjilat ini ya. Stay casion atau liburan cara kamu jadi lebih untung pakai Traveloka.”*

Pada tuturan Raditya Dika menunjukka pujian kepada Traveloka karena penutur memberikan apresiasi atas kontribusi atau kerja sama Traveloka dalam konten videonya, serta menekankan manfaat nyata dari layanan Traveloka dalam memudahkan dan menguntungkan pengalaman liburan atau staycation. Ucapan "tepuk tangan buat Traveloka" merupakan bentuk pujian eksplisit yang menunjukkan rasa terima kasih dan pengakuan terhadap peran positif brand tersebut. peneliti terdahulu yang pernah di lakakukan oleh (Anggraeni et al., 2024) menyebutkan bahwa penyimpangan maksim pujian terjadi karena beberapa faktor, antara lain adanya kritikan langsung dengan kata-kata kasar, dorongan emosional, dan niat untuk memojokkan lawan tutur. Selain itu, karena konteks serial drama ini adalah drama komedi, penyimpangan maksim pujian juga terjadi sebagai upaya menghibur penonton melalui tuturan para tokohnya. Dengan kata lain, tuturan yang menyimpang dari maksim pujian berupa ejekan, hinaan, atau kritikan sengaja digunakan untuk menimbulkan efek humor agar penonton terhibur sesuai genre komedi serial tersebut.

Maksim Kerendahan Hati

Dalam Dialog Stand Up Komedi”Serial Cerita Cintaku" di Youtube Raditya Dika ditemukam 11 prinsip kesantunan maksim kerendahan hati dalam 4 video yaitu 2 dari Video yang berjudul “Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan”, 3 dari video yang berjudul “Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian”, 3 dari video yang berjudul “Cerita Cintaku: Wejangan PDKT”, 3 dari video yang berjudul “Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber”. Menurut (Yustiani et al., 2024) Maksim kerendahan hati, juga dikenal sebagai modesty maxim adalah maksim yang meminimalkan pujian pada diri sendiri dan memaksimalkan hinaan pada dirinya sendiri. Untuk mencapai hal ini, Anda harus menghormati orang lain dan tidak menganggap diri Anda lebih tinggi daripada mereka. Jika kita menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, berbicara dengan sopan, tidak memaksakan pendapat kita sendiri, dan menghargai hak-hak orang lain, kita dapat mencapai tujuan ini. Dalam maksim ini, pujian dimaksimalkan kepada orang lain (Dharyanti et al., 2024). Berikut ini salah satu maksim dari setiap video:

Tabel 5. Maksim Kerendahan Hati.

Video	Menit	Kalimat Sebelum	Kutipan Maksim Kerendahan Hati	Kalimat Sesudah	Penjelasan
Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	2:20	"Bang, aku cuma bisa kasih cerita seadanya..."	"Saya belum pernah nonton stand-up comedy sebelumnya, jadi maaf kalau saya kurang paham."	"Tapi saya akan coba sebaik mungkin."	Pengakuan keterbatasan diri dan sikap rendah hati untuk belajar dan beradaptasi pada situasi baru.
Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	1:14	"Gue dapat nilai jelek sih, beneran."	"Ya, memang saya dapat nilai jelek."	"Tapi gue tetap semangat belajar."	Pengakuan jujur atas kekurangan diri dan penerimaan tanpa mengeluh, serta semangat memperbaiki diri.
Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	0:30	"Kisah cinta gue mulus sampai umur 25..."	"Gue gak terlalu paham soal kegalauan ini, tapi gue coba kasih tips sederhana."	"Semua orang pasti ada jalannya sendiri."	Mengakui keterbatasan pengetahuan sendiri dan tetap berusaha membantu, menunjukkan kerendahan hati.
Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber	4:40	"Saya seumur hidup belum pernah nembak cewek."	"Nah, saya yang ditembak dua kali."	"Agak sombong ya."	Mengakui fakta secara jujur dan rendah hati tentang pengalaman cinta yang unik dan peran pasifnya.

Data 1

Konteks: Pada menit 2:20 dari video *Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan*, ucapan ini muncul. Penutur menceritakan pengalamannya dalam gaya khas stand-up comedy di bagian ini. Penutur berkata dengan rendah dan ekspresi malu-malu, "Saya belum pernah nonton *stand-up comedy* sebelumnya, jadi maaf kalau saya kurang paham." menunjukkan kerendahan hati di depan nada audiens. Tuturan ini disampaikan untuk menunjukkan sikap sopan sekaligus menyampaikan diri sehingga penonton tidak berasumsi sombong.

Kalimat sebelum: *"Bang, aku cuma bisa kasih cerita seadanya..."*

Tuturan: *"Saya belum pernah nonton stand-up comedy sebelumnya, jadi maaf kalau saya kurang paham."*

Kalimat sesudah: *"Tapi saya akan coba sebaik mungkin."*

Tuturan, "Saya belum pernah nonton stand-up comedy sebelumnya, jadi maaf kalau saya kurang paham," muncul pada menit 2:20 dari video "*Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan*". Dalam kalimat ini, maksim kerendahan hati diterapkan karena penutur secara jujur mengakui bahwa dia memiliki kekurangan tanpa berusaha menunjukkan kemampuan atau pengetahuannya yang lebih baik. "Bang, aku cuma bisa kasih cerita seadanya..." adalah kalimat yang muncul setelah pernyataan, "Tapi saya akan mencoba sebaik mungkin." Rangkaian kalimat ini menunjukkan bahwa penutur menunjukkan semangat untuk berusaha dan belajar dari keadaan meskipun menyadari kekurangan mereka. Karena penutur tidak sombong atau menunjukkan kemampuan mereka, mereka justru terbuka terhadap pengalaman baru, sikap seperti ini mencerminkan rasa rendah hati. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2017) yang menyelidiki representasi bahasa humor dalam Stand Up Comedy di televisi Metro. Dalam penelitian tersebut bahasa humor tidak hanya berfungsi untuk menimbulkan kejenakaan, tetapi juga merupakan cara berbicara yang mengandung nilai-nilai sosial seperti sopan santun, hormat, dan kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan, "Saya belum pernah menonton stand-up comedy sebelumnya, jadi maaf kalau saya kurang paham," yang menunjukkan penerapan maksim kerendahan hati sebagai bentuk kesantunan pragmatik.

Data 2

Konteks: Tuturan ini diambil dari video *Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian* pada menit 11:14. Penutur menceritakan pengalamannya saat mendapatkan nilai ujian yang buruk dalam bagian ini. Kalimat, "Ya, memang saya dapat nilai jelek" disampaikan dengan nada yang tenang dan santai, seolah-olah menunjukkan penerimaan diri terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Kalimat sebelum: *"Gue dapat nilai jelek sih, beneran."*

Tuturan: *"Ya, memang saya dapat nilai jelek"*

Kalimat sesudah: *"Tapi gue tetap semangat belajar."*

Tuturan, "Ya, memang saya dapat nilai jelek", yang terdengar pada menit 1:14 dari video "Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian", menunjukkan cara untuk menerapkan maksim kerendahan hati, yang merupakan sikap jujur yang menerima kekurangan diri sendiri tanpa berusaha untuk membela atau menutupinya. "Gue dapat nilai jelek sih, beneran" dan "Tapi gue tetap semangat belajar" merupakan kalimat yang muncul setelah pernyataan penutur. Terlepas dari fakta bahwa penutur menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan akademik, rangkaian tuturan tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak mengeluh atau menyerah. Sebaliknya, penutur menunjukkan sikap rendah hati dengan mengakui kekurangannya dan menunjukkan semangat untuk belajar lagi. Penelitian (Hajarwati et al., 2021) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam Akun YouTube Son of Dad" dapat dikaitkan dengan temuan maksim kerendahan hati dalam video "Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian". Tuturan dalam video, "Ya, memang saya dapat nilai jelek," menunjukkan keterkaitan ini, yang menunjukkan sikap penutur untuk merendahkan diri secara jujur tanpa menunjukkan kemampuan terbaiknya. Menurut penelitian (Hajarwati et al., 2021), bentuk pematuhan maksim kerendahan hati adalah ketika penutur secara sederhana berdiri di hadapan lawan bicaranya untuk membangun komunikasi yang santun dan efektif. Tuturan ini selaras dengan bentuk pematuhan ini.

Data 3

Kontek: Dalam video Cerita Cintaku: Menikah dengan Wartawan PDKI, ucapannya muncul pada menit 0:30. Penutur menggambarkan pengalamannya dengan gaya humor dan ekspresi yang santai pada bagian ini. Sebuah kalimat, "Gue gak terlalu paham soal kegalauan ini, tapi gue coba kasih tips sederhana" diucapkan dengan intonasi yang serius namun tetap memiliki humor yang khas dari stand-up comedy. Tuturan ini muncul ketika penutur menyinggung realitas kehidupan rumah tangga.

Kalimat sebelum: *"Kisah cinta gue mulus sampai umur 25..."*

Tuturan: *"Gue gak terlalu paham soal kegalauan ini, tapi gue coba kasih tips sederhana"*

Kalimat sesudah: *"Semua orang pasti ada jalannya sendiri."*

Tuturan "Gue gak terlalu paham soal kegalauan ini, tapi gue coba kasih tips sederhana" di menit 0:30 dari video "Cerita Cintaku: Wejangan PDKT" menunjukkan nilai kerendahan hati dalam kesantunan berbahasa. "Semua orang pasti ada jalannya sendiri" adalah kalimat yang muncul setelah penutur mengatakan, "Kisah cinta gue mulus sampai umur 25...". Dari

rangkaian tuturan tersebut, tampak bahwa penutur berusaha memberikan perspektif yang bermanfaat bagi pendengar meskipun dia mengakui bahwa dia tidak memiliki banyak pengetahuan tentang masalah kegalauan cinta. Sikap ini mencerminkan kerendahan hati karena penutur tidak menempatkan dirinya sebagai orang yang sangat tahu atau sangat berpengalaman. Sebaliknya, dia menyadari batas kemampuan dirinya dan tetap ingin memberikan kontribusi positif. Penelitian yang dipublikasikan oleh (Rahmi et al., 2020) berjudul "Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak" dapat dikaitkan dengan temuan maksim tentang kerendahan hati yang ditemukan dalam video "Cerita Cintaku: Wejangan PDKT.". Penelitian menunjukkan bahwa nilai moral kerendahan hati mendorong orang untuk menjadi lebih baik karena membuat mereka menyadari bahwa mereka tidak ideal, berani mengakui bahwa mereka tidak sempurna, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Tuturan dalam video, "Gue gak terlalu paham soal kegalauan ini, tapi gue coba kasih tips sederhana", menunjukkan keterkaitan ini. Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur menyadari bahwa dia tidak dapat memahami perasaan orang lain, tetapi tetap berusaha memberikan perspektif yang bermanfaat. Menurut (Rahmi et al., 2020)., nilai moral kerendahan hati adalah pengakuan terhadap ketidaksempurnaan diri dan keinginan untuk tetap berbuat baik dalam interaksi sosial. Pandangan ini sejalan dengan nilai moral tersebut.

Data 4

Konteks: Tuturan berikut diambil dari menit 4:40 dari video Cerita Cintaku: Nikah karena Bukber. Pada bagian ini, penutur menceritakan tentang pertemuan pertamanya dengan pasangannya di acara buka bersama.

Kalimat sebelum: *"Saya seumur hidup belum pernah nembak cewek."*

Tuturan: *"Nah, saya yang ditembak dua kali"*

Kalimat sesudah: *"Agak sombong ya."*

Tuturan, "Nah, saya yang ditembak dua kali", yang muncul pada menit 4:40 dari video "Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber", menunjukkan betapa efektifnya kerendahan hati dalam situasi komedi dan introspeksi. Kalimat ini muncul saat penutur berkata "Saya seumur hidup belum pernah nembak cewek", yang diikuti dengan "Agak sombong ya.". Penutur tidak menyombongkan diri dalam situasi ini. Sebaliknya, dia dengan bercanda mengakui pengalaman pribadinya yang berbeda dan tidak biasa. Ucapan tersebut menunjukkan kejujuran dan kesediaan penutur untuk menertawakan dirinya sendiri sebagai bentuk sikap rendah hati. Penelitian yang dilakukan oleh (Maiyola et al., 2018) dalam artikel berjudul "Performa Kesantunan Berbahasa Indonesia dari Segi Penggunaan Prinsip Kesantunan Wali Kota di

Sumatera Barat" dapat dikaitkan dengan temuan maksim kerendahan hati yang ditemukan dalam video "Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber". Menurut penelitian tersebut, kerendahan hati adalah salah satu tanda kesantunan berbahasa yang baik, penutur diharapkan tidak berlebihan memuji diri sendiri dan mampu berbicara dengan sederhana. Pernyataan "Agak sombong ya" dan tuturan "Nah, saya yang ditembak dua kali" dalam video menunjukkan keterkaitan ini. Meskipun konteksnya lucu, penutur secara langsung mengimbangi keangkuhan dengan rendah hati. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Maiyola et al., 2018), yang menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dapat tercermin dari kemampuan penutur untuk menghindari kesan meninggikan diri sambil tetap menunjukkan kejujuran dan kesadaran sosial saat berbicara.

Maksim Kesetujuan

Maksimal kesetujuan adalah prinsip komunikasi yang meminta semua orang dalam percakapan untuk sebisa mungkin menyetujui atau menolak secara terbuka pernyataan lawan bicara. Ini akan membuat interaksi lebih lancar, nyaman, dan harmonis. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kita dapat menghindari konflik dan menjaga perasaan orang yang berbicara dengan kita agar tetap dihargai. Hal ini selaras apa yang di kemukakan oleh (Sakaria et al., 2024) Maksim kesetujuan merupakan prinsip dalam komunikasi yang mendorong para peserta untuk mengurangi perbedaan pendapat dan memperbanyak kesepakatan, sehingga proses interaksi dapat berlangsung dengan lancar dan harmonis. Berikut adalah data dari yang di temukan peneliti dan lima yang akan peneliti sajikan:

Tabel 6. Maksim Kesetujuan.

Video	Menit	Kalimat sebelum	Kutipan maksim kesetujuan	Kalimat sesudah	Penjelasan
Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	2:20	"Nah, ini yang mau aku ceritain, nih..."	"Ya, aku akan ceritakan seperti apa saat itu..."	"Jadi, ceritanya begini...,"	Menunjukkan kesiapan dan persetujuan untuk melanjutkan cerita
Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	1:14	"Gue dapat nilai jelek sih, beneran."	"Ya, memang saya dapat nilai jelek."	"Tapi gue tetap semangat belajar."	Penerimaan fakta sebagai bentuk kesepakatan
	3:44	"Tugasnya berat banget, ya."	"Iya, betul, itu memang bikin kepala pusing."	"Tapi ya harus dikerjain juga."	Menguatkan pernyataan lawan bicara

Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	1:15	"Ada yg mau maju bacain cerita nih..."	"Makasih ya, Ya nggak papa deh, Ya nggak papa."	"Santai aja, semuanya bisa dimulai pelan-pelan."	Menerima dan meminimalisir ketegangan
Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber	0:28	"Awal pandemi sih gak pernah ketemu..."	"Serem banget tuh, iya, serem banget."	"Tapi kami tetap berusaha fokus."	Mendapatkan persetujuan emosional

Data 1

Konteks:

Tuturan berikut diambil dari menit 4:40 pada video *Cerita Cintaku: Nikah karena Bukber*. Pada bagian ini, penutur sedang menceritakan pengalaman awal pertemuannya dengan pasangan saat acara buka bersama. Interaksi berlangsung dalam suasana santai dan penuh humor.

Kalimat sebelum :

"Nah, ini yang mau aku ceritain, nih..."

Tuturan:

"Ya, aku akan ceritakan seperti apa saat itu..."

Kalimat sesudah:

"Jadi, ceritanya begini..."

Kutipan "Ya, aku akan ceritakan seperti apa saat itu..." menunjukkan bentuk persetujuan penutur terhadap topik yang sedang dibahas. Ucapan ini menandakan kesiapan penutur untuk melanjutkan cerita, sehingga menjaga alur percakapan tetap lancar. Dengan demikian, kutipan tersebut mencerminkan penerapan maksim kesetujuan dalam komunikasi sehari-hari. Kutipan "Ya, aku akan ceritakan seperti apa saat itu..." yang menunjukkan bentuk persetujuan penutur terhadap topik yang sedang dibahas dan menandakan kesiapan melanjutkan cerita, mencerminkan penerapan maksim kesetujuan dalam komunikasi sehari-hari. peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Rivaldi et al., 2021) menyebutkan bahwa pematuhan maksim kesetujuan sangat membantu kelancaran interaksi dan membangun ikatan positif antara komika dan audiens. Respon yang berupa persetujuan verbal seperti kutipan tersebut menjaga alur komunikasi tetap lancar dan menghindari gangguan yang dapat memecah suasana.

Data 2

Konteks:

Tuturan ini muncul pada menit 1:14 dalam video *Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian*. Pada bagian ini, penutur sedang menceritakan pengalamannya mendapatkan nilai ujian yang buruk dan merespons pernyataan lawan bicara mengenai hal tersebut.

Kalimat sebelum :

"Gue dapat nilai jelek sih, beneran."

Tuturan:

"Ya, memang saya dapat nilai jelek."

Kalimat sesudah :

"Tapi gue tetap semangat belajar."

Kutipan maksim kesetujuan: "Ya, memang saya dapat nilai jelek.", Ungkapan ini merupakan bentuk penerimaan terhadap pernyataan lawan bicara, sekaligus menandakan sikap terbuka dan jujur. Meskipun konteksnya negatif (nilai jelek), penutur tetap mengonfirmasi informasi tersebut tanpa menyangkal, sehingga tercipta. Kutipan "Ya, memang saya dapat nilai jelek." merupakan bentuk penerimaan sikap terbuka dan jujur terhadap pernyataan lawan bicara, meskipun konteksnya *negatif*. Hal ini mencerminkan maksim kesetujuan yang mendorong penutur untuk menghindari penolakan langsung dan memelihara keharmonisan komunikasi. Salah satu penelitian sebelumnya yang relevan oleh (Wahyu et al., 2025) Maksim penerimaan atau maksim kesetujuan adalah sikap tutur yang menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap pernyataan lawan tutur tanpa menimbulkan konflik, meskipun isi pernyataan bersifat *negatif* atau merugikan penutur. Peneliti juga menambahkan bahwa sikap ini membantu menjaga suasana komunikasi tetap nyaman dan efektif.

Data 3

Konteks:

Tuturan ini diambil dari menit 3:44 dalam video *Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian*. Pada bagian ini, dua penutur sedang membahas tugas sekolah yang dirasa sangat berat. Suasana percakapan berlangsung santai, dan penutur memberikan tanggapan terhadap keluhan lawan bicara mengenai sulitnya tugas yang sedang mereka hadapi.

Kalimat sebelum :

"Tugasnya berat banget, ya."

Tuturan:

"Iya, betul, itu memang bikin kepala pusing."

Kalimat sesudah :

"Tapi ya harus dikerjain juga."

Kutipan maksim kesetujuan: "Iya, betul, itu memang bikin kepala pusing.", Kalimat tersebut merupakan bentuk penguatan atau konfirmasi terhadap pernyataan mitra tutur. Dengan menyatakan "iya, betul," penutur menunjukkan empati dan memperkuat pendapat lawan bicara. Hal ini merupakan strategi membangun solidaritas percakapan. Kutipan "Iya, betul, itu memang bikin kepala pusing." merupakan bentuk penguatan atau konfirmasi terhadap pendapat lawan bicara. Ungkapan ini menandakan empati serta memperkuat solidaritas dalam percakapan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan dalam *Analisis Prinsip Kesantunan dalam Interaksi Berbahasa* menjelaskan, "Maksim kesetujuan menuntut agar peserta tutur memaksimalkan kecocokan dan meminimalkan ketidaksetujuan agar hubungan sosial tetap harmonis. Ungkapan penguatan seperti 'iya, betul' merupakan strategi efektif membangun keakraban dan menghindari konflik" oleh (Mustafa et al., 2024).

Data 4

Konteks :

Tuturan ini muncul dalam video *Cerita Cintaku: Wejangan PDKT*, tepat pada menit 1:15. Pada bagian ini, situasi percakapan berada dalam suasana sedikit tegang karena ada ajakan untuk maju membacakan cerita di depan. Penutur memberikan respons yang bertujuan menenangkan dan mengurangi rasa canggung, baik bagi dirinya maupun bagi lawan bicara. Interaksi berlangsung dalam setting informal dengan nada yang bersahabat.

Kalimat sebelum :

"Ada yg mau maju bacain cerita nih..."

Tuturan:

"Makasih ya, Ya nggak papa deh, Ya nggak papa."

Kalimat sesudah :

"Santai aja, semuanya bisa dimulai pelan-pelan."

Kutipan maksim kesetujuan: "Makasih ya, Ya nggak papa deh, Ya nggak papa.", Kutipan ini menunjukkan persetujuan yang bersifat menenangkan, diucapkan untuk

mengurangi ketegangan situasi. Penutur memberikan sinyal penerimaan terhadap kondisi yang kurang ideal dengan nada positif. Kutipan “Makasih ya, Ya nggak papa deh, Ya nggak papa.” menunjukkan persetujuan yang menenangkan, dikeluarkan untuk meredakan ketegangan dan mengindikasikan sinyal penerimaan kondisi yang kurang ideal dengan nada positif. Penelitian oleh (Wahidi et al., 2024) dalam artikelnya berjudul *Eksplorasi Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala* menyatakan, “Maksim persetujuan adalah salah satu maksim kesantunan yang dominan muncul pada percakapan yang berfungsi untuk meminimalkan ketidaksesuaian antar peserta tuturan. Ungkapan menerima dan menenangkan seperti ‘Ya nggak papa’ berperan penting dalam menjaga kenyamanan komunikasi, mengurangi ketegangan, dan memperkuat hubungan sosial”.

Data 5

Konteks:

Tuturan ini muncul pada menit 0:28 dalam video *Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber*. Pada bagian ini, penutur sedang menceritakan kondisi awal masa pandemi ketika ia dan pasangannya jarang bertemu. Situasi percakapan bersifat reflektif dan sedikit tegang, karena mereka sedang mengingat kembali pengalaman yang penuh ketidakpastian. Tuturan tersebut muncul sebagai respons spontan terhadap gambaran situasi yang menakutkan di awal pandemi, menunjukkan persetujuan emosional dan empati terhadap pernyataan sebelumnya.

Kalimat sebelumnya:

"Awal pandemi sih gak pernah ketemu..."

Tuturan:

"Serem banget tuh, iya, seram banget."

Kalimat sesudah:

"Tapi kami tetap berusaha fokus."

Kutipan maksim kesetujuan: “Serem banget tuh, iya, seram banget.”, Ungkapan ini menunjukkan kesepakatan emosional yang memperkuat respons lawan bicara. Penutur tidak hanya menyetujui isi pesan, tetapi juga menyamakan perasaan yang dialami mitra tutur. Dalam penelitiannya, Handayani menyatakan, “Ungkapan persetujuan yang digunakan untuk menenangkan seperti ‘Ya nggak papa’ merupakan strategi pragmatik yang efektif dalam mengurangi ketegangan sosial dan menjaga hubungan antarindividu tetap harmonis” (Handayani, 2015) Penelitian ini mengkaji interaksi verbal dalam lingkungan pendidikan,

menunjukkan bahwa penerimaan verbal yang menenangkan tidak hanya menunjukkan kesepakatan, tetapi juga peran sosial dalam komunikasi.

Maksim Simpati

Maksim simpati menuntut sikap ekspresif dan asertif, di mana penutur memberikan ucapan selamat ketika mitra tutur berprestasi dan memberikan belasungkawa saat mitra mengalami musibah sebagai wujud rasa simpati yang optimal. Maksim ini bertujuan menciptakan interaksi yang hangat, penuh pengertian, dan memperkuat hubungan sosial. Menurut (Setiani et al., 2022). Lebih lanjut, maksim simpati mengharuskan penutur memaksimalkan rasa simpati dan mengurangi antipati kepada lawan bicara, sehingga ekspresi simpati seperti ungkapan dukungan, penghargaan, atau belasungkawa perlu disampaikan secara nyata dan tulus agar membangun hubungan sosial yang harmonis dan penuh pengertian (Purboningrum et al., 2024) Jadi, maksim simpati bukan hanya sekadar menyatakan perasaan, tetapi menuntut penutur untuk ekspresif dan bertanggung jawab secara sosial dalam merespon keadaan lawan tutur agar komunikasi berjalan lancar dan hubungan interpersonal semakin kuat.

Tabel 7. Maksim Simpati.

Video	Menit	Kalimat sebelum	Kutipan maksim Kesimpatian	Kalimat sesudah	Penjelasan
Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan	4:10	"Aku sedih banget nenek meninggal."	"Aku turut berduka cita atas kehilanganmu."	"Semoga kamu kuat dan diberikan ketabahan."	Menunjukkan simpati dan turut merasakan kesedihan lawan bicara, mengurangi beban emosional.
Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian	5:00	"Aku gagal ujian dan sangat kecewa."	"Sabar ya, semua pasti ada hikmahnya."	"Jangan putus asa dan tetap semangat, ya."	Memberikan dukungan sebagai wujud empati dan simpati terhadap kesulitan lawan bicara.
Cerita Cintaku: Wejangan PDKT	8:20	"Aku merasa sangat tertekan."	"Aku paham perasaanmu, jangan merasa sendiri."	"Kita semua pernah melewati hal yang sama."	Menguatkan rasa solidaritas, menunjukkan bahwa lawan bicara didukung dan tidak sendiri.
Cerita Cintaku: Nikah	9:30	"Masalah ini bikin aku stres berat."	"Betul, itu memang berat tapi kamu pasti bisa."	"Aku yakin kamu akan bisa melalui ini"	Kombinasi simpati dan dorongan positif untuk

Karena Bukber	dengan baik."	memperkuat mental.
------------------	------------------	-----------------------

Data 1

Konteks :

Tuturan ini muncul dalam percakapan ketika seorang penutur menyampaikan kesedihan karena kehilangan neneknya yang baru saja meninggal. Situasi percakapan berada dalam suasana emosional dan penuh empati, sehingga respons yang diberikan oleh mitra tutur sangat berperan dalam menjaga kenyamanan dan keharmonisan interaksi.

Kalimat sebelum :

"Aku sedih banget nenek meninggal."

Tuturan :

"Aku turut berduka cita atas kehilanganmu."

Kalimat sesudah

"Semoga kamu kuat dan diberikan ketabahan."

Data Maksim Simpati

Data diambil dari video *Cerita Cintaku: Ditinggal Ikan* pada menit 4:10. Pada bagian ini, penutur merespons pernyataan lawan bicara yang sedang berduka karena kehilangan anggota keluarga. Penutur menyampaikan rasa belasungkawa dan memberikan dukungan moral agar lawan bicara merasa lebih tenang. Ucapan ini menunjukkan rasa simpati yang tulus dan usaha untuk mengurangi beban emosional lawan bicara melalui perhatian dan empati. Maksim simpati mengharuskan penutur memaksimalkan rasa simpati dan mengurangi antipati kepada lawan bicara. Maksim ini menuntut sikap ekspresif dan asertif, di mana penutur memberikan ucapan selamat jika mitra berprestasi dan belasungkawa saat mengalami musibah sebagai wujud simpati optimal. Maksim ini bertujuan menciptakan interaksi yang hangat, penuh pengertian, dan memperkuat hubungan sosial. Penelitian (Setiani et al., 2022) juga sejalan dengan hal tersebut, menjelaskan bahwa maksim simpati mengharuskan setiap peserta komunikasi meningkatkan rasa kepekaan dan saling memahami perasaan mitra tutur.

Data 2

Konteks :

Tuturan ini muncul dalam percakapan ketika seseorang mengungkapkan rasa kecewa karena gagal dalam ujian. Suasana percakapan bersifat emosional namun suportif, di mana penutur

berusaha memberikan dukungan moral dan menenangkan perasaan lawan bicara. Respons yang diberikan menjadi penting untuk menjaga kenyamanan, mengurangi tekanan emosional, serta mempertahankan hubungan interpersonal yang positif.

Kalimat sebelum :

"Aku gagal ujian dan sangat kecewa."

Tuturan :

"Sabar ya, semua pasti ada hikmahnya."

Kalimat sesudah :

"Jangan putus asa dan tetap semangat, ya."

Data Maksim Simpati

Data diambil dari video *Cerita Cintaku: Akibat Nilai Ujian* pada menit 5:00. Dalam adegan ini, penutur menanggapi lawan bicara yang kecewa karena gagal dalam ujian. Ucapan penutur berupa dorongan sabar dan semangat menunjukkan perhatian dan empati terhadap kesulitan yang sedang dialami. Tuturan ini mencerminkan penerapan maksim simpati karena mengandung dukungan moral dan memberikan harapan positif agar lawan bicara tidak putus asa, menjelaskan bahwa maksim simpati mengharuskan setiap peserta komunikasi meningkatkan rasa kepekaan dan saling memahami perasaan mitra tutur. Ungkapan seperti "Aku turut berduka cita" dan "Sabar ya" merupakan manifestasi nyata maksim simpati untuk meminimalkan ketegangan dan memperkuat solidaritas sosial dalam interaksi verbal. Selain itu (Purboningrum et al., 2024) menambahkan bahwa maksim simpati merupakan prinsip kesantunan yang mengharuskan peserta tuturan memberikan respon empati atas pengalaman atau perasaan lawan bicara agar komunikasi berjalan harmonis dan penuh pengertian.

Data 3

Konteks :

Tuturan ini muncul pada menit 8:20 dalam video *Cerita Cintaku: Wejangan PDKT*. Pada bagian ini, penutur mengungkapkan bahwa ia sedang berada dalam kondisi tekanan emosional yang cukup berat. Situasi percakapan berlangsung serius namun tetap hangat, karena lawan bicara berusaha memberikan ketenangan dan dukungan. Tuturan yang diberikan sebagai respons bertujuan untuk menunjukkan empati mendalam, mengurangi rasa beban, serta menegaskan bahwa penutur tidak sendirian menghadapi situasi tersebut.

Kalimat sebelum:

"Aku merasa sangat tertekan."

Tuturan:

"Aku paham perasaanmu, jangan merasa sendiri."

Kalimat sesudah :

"Kita semua pernah melewati hal yang sama."

Data Maksim Simpati

Data diambil dari video *Cerita Cintaku: Wejangan PDKT* pada menit 8:20. Pada bagian ini, penutur menunjukkan empati dengan memahami perasaan lawan bicara yang sedang tertekan. Ucapan tersebut memperlihatkan dukungan emosional dan menciptakan rasa kebersamaan, bahwa lawan bicara tidak sendirian menghadapi masalahnya. Sikap ini memperkuat solidaritas dan membangun suasana komunikasi yang hangat dan saling mendukung. Kalimat tuturan "Aku paham perasaanmu, jangan merasa sendiri." tidak hanya sekadar ungkapan empati, tetapi juga berfungsi untuk menguatkan rasa solidaritas antara pembicara dan lawan bicara. Dengan menyatakan hal ini, kita menunjukkan bahwa perasaan lawan bicara diakui dan dihargai, sehingga mereka merasa diperhatikan dan tidak diabaikan. Selain itu, ungkapan ini memberi kesan bahwa lawan bicara tidak menghadapi masalahnya sendirian, melainkan ada seseorang yang siap mendukungnya secara emosional. Hal ini membuka ruang bagi lawan bicara untuk lebih terbuka dalam berbagi perasaan, sekaligus memperkuat rasa aman dan kepercayaan bahwa mereka bisa menerima dukungan. Dengan demikian, kalimat ini berperan sebagai jembatan empati, menghubungkan perasaan kita dengan perasaan lawan bicara dan membangun suasana kebersamaan yang hangat dan mendukung.

Data 4

Konteks :

Data ini diambil dari video *Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber* pada menit 9:30, ketika lawan bicara mengungkapkan bahwa ia sedang mengalami stres berat karena suatu masalah. Penutur kemudian memberikan tanggapan yang menunjukkan empati dan motivasi agar lawan bicara tetap kuat menghadapi situasi tersebut. Tuturan tersebut mencerminkan maksim simpati karena penutur berusaha memahami perasaan lawan tutur, memvalidasi kesulitannya, sekaligus memberikan dorongan positif agar ia tetap percaya diri dan optimis. Dukungan verbal seperti ini tidak hanya membantu meredakan beban emosional, tetapi juga memperkuat kondisi psikologis lawan bicara melalui sikap pengertian dan keyakinan terhadap kemampuannya.

Kalimat sebelum :

"Masalah ini bikin aku stres berat."

Tuturan:

"Betul, itu memang berat tapi kamu pasti bisa."

Kalimat sesudah :

""Aku yakin kamu akan bisa melalui ini dengan baik."

Data Maksim Simpati

Data diambil dari video *Cerita Cintaku: Nikah Karena Bukber* pada menit 9:30, ketika lawan bicara mengungkapkan rasa stres akibat masalah yang berat. Penutur memberikan tanggapan yang mengandung empati sekaligus motivasi agar lawan bicara tetap kuat menghadapi situasi tersebut. Ucapan ini menunjukkan gabungan antara simpati dan dorongan positif yang membantu menenangkan sekaligus menguatkan perasaan lawan bicara, Kemudian kalimat “Betul, itu memang berat tapi kamu pasti bisa.” menggabungkan sikap simpati dengan dorongan positif, sehingga memberikan dukungan emosional sekaligus motivasi. Dengan mengakui bahwa situasi yang dihadapi lawan bicara tidak mudah, kita menunjukkan empati dan pengertian terhadap kesulitan mereka, membuat mereka merasa diperhatikan dan divalidasi. Pada saat yang sama, ungkapan “tapi kamu pasti bisa” memberikan semangat dan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut. Kombinasi ini tidak hanya mengurangi beban emosional, tetapi juga memperkuat mental dan rasa percaya diri, karena lawan bicara merasa didukung dan diyakinkan bahwa mereka mampu melewati kesulitan. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai motivasi yang hangat, yang memadukan pengertian terhadap perjuangan mereka dengan dorongan untuk tetap kuat dan optimis. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Febriana et al., 2025) mengemukakan bahwa Prinsip maksim kesimpatian menekankan bahwa penutur diharapkan mampu meminimalkan perasaan antipati terhadap lawan tutur serta berupaya menumbuhkan dan memperbesar rasa simpati di antara kedua belah pihak dalam proses komunikasi. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang penutur justru mengekspresikan sikap yang menunjukkan ketidaksimpatian atau bahkan antipati terhadap mitra tutur. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap maksim kesimpatian, karena tuturan yang disampaikan tidak mencerminkan empati maupun penghargaan terhadap perasaan lawan tutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap empat video Stand Up Comedy Raditya Dika dalam serial Cerita Cintaku di YouTube, ditemukan 53 data tuturan yang mencerminkan penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang ditetapkan oleh Leech, termasuk kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesetujuan, dan kesimpatian. Menurut informasi yang dikumpulkan, prinsip kesantunan yang paling umum adalah maksim kedermawanan dan kerendahan hati. Ini menunjukkan bahwa Raditya Dika tetap memperhatikan etika komunikasi dengan menjaga perasaan audiens dan menunjukkan sikap empatik, rendah hati, dan menghargai mitra tutur meskipun konteks percakapan lucu dan santai. Diharapkan penelitian ini akan membantu siswa, pendidik, dan peneliti bahasa memahami penerapan kesantunan berbahasa dalam situasi komunikasi modern seperti Stand Up Comedy. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kreator konten dan publik figur untuk tetap menghibur tanpa menyinggung orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti berterima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan inspirasi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman sejawat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Semarang yang telah membantu, bekerja sama, dan berbicara dengan kami secara berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penelitian berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Stand Up Comedy pada Platform YouTube: Raditya Dika Serial Cerita Cintaku" juga diberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. P. (2020). Analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel *Bumi manusia: Kajian pragmatik* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/88095/>
- Anggraeni, N. P. C., Simpen, I. W., & Widarsini, N. P. N. (2024). Analisis penyimpangan maksim pujian pada serial drama *Imperfect the Series*. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 319–329.
- Ardiani, E. R. F., Noviana, I., & M. A. (2021). Kesantunan berkomunikasi pada media sosial di era digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 65–76.
- Arselan, A. S., & Yustanto, H. (2023). Pelanggaran prinsip kesantunan dalam comedy show *Cerita Cintaku* di kanal YouTube Raditya Dika. *Nuansa Indonesia*, 25(1), 129–137.

- Dhariyanti, D., Azmi, Y. F. K., Dewari, A. P., Putri, S. A. F., Karyanti, T., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2024). Analisis prinsip kesantunan dalam teks anekdot pada buku *Cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia* kelas X. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.394>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konferensi pers presiden soal COVID-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Febriana, A. S., Hidayanti, E., Vinusia, A., Almajid, M. R., Parameswara, M. D., Utomo, A. P. Y., Aprilita, F. M., Ulum, A., Saputro, A. A., & Alfalah, M. G. (2025). Analisis kalimat aktif dan pasif pada surat kabar harian *Suara Merdeka*. *Jurnal Majemuk*, 4(3), 648–657.
- Firmansyah, M. B., & Rokhmawan, T. (2017). Representasi bahasa humor dalam acara stand up comedy di Metro TV. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v1i1.466>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Hajarwati, L., & Hendaryan, H. (2021). Kesantunan berbahasa dalam akun YouTube *Son of Dad*. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 146. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6503>
- Handayani, S. (2015). Verbal attack.
- Hartini, H. I., AR, H. F., & Charlina, C. (2017). Kesantunan berbahasa dalam komentar caption Instagram. *Indonesian Language and Literature Education*, 1–14.
- Hidayah, S. H. (2025). Tindak tutur dan kesopanan dalam komunikasi interpersonal: Kajian pragmatik. *Widyantara*, 2(2), 193–202. <https://doi.org/10.63629/widyantara.v2i2.145>
- Iftitah, S. L., Prastyo, D., Hasanah, W., & Irayana, I. (2025). Strategi penanaman nilai kedermawanan melalui pembiasaan makan bersama. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.15027>
- Ikhwan, W. K. (2021). Pendekatan pragmatik dalam novel *Negeri para bedebah*. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10546>
- Isnaini, R., Sudiyana, B., & Nusantara, V. B. (2025). Penerapan prinsip kesantunan dalam komunikasi WhatsApp antara siswa dan guru.
- Jupriono, D., Sudarwati, & Prasaja, Y. B. A. (2015). Kalimat efektif dalam komunikasi formal. *Parafrase*, 15(1), 77–85.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat calon presiden Republik Indonesia 2014. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37–48.
- Kartina, I. (2021). Kesantunan berbahasa dalam konten vlog YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 188–193. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6537>
- Khasanah, I. N., Siwi, R. S., Rohmah, F. A., Wirastomo, R. A., Aprilia, R., Nuraisah, F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam video animasi *Pada*

- zaman dahulu. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 63–91. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.248>
- Khasanah, R. P., Kinanti, N. P., Saputri, R. R., Puteri, R. S., Karina, K., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2024). Analisis tindak tutur komisif capres pada debat kelima pemilu 2024. *Student Research Journal*, 2(4), 182–196. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1379>
- Kusnawati, Y. (2023). Kajian bahasa Arab dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Bahasa Arab*, 12(1), 67–76. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13606>
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar komunikasi nonverbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11928>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak “Berbeda itu tak apa”. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Mahadewi, S., Ulfyiani, S., Kurniawan, L. A., & Miftah, G. (2025). Pelanggaran maksim dalam video dakwah Gus Miftah di YouTube tahun 2024: Studi kasus dan implikasinya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 310–322. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6785>
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan guru (kajian pragmatik). *Deiksis*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Maiyola, O., & Ermanto. (2018). Performa kesantunan berbahasa Indonesia dari segi penggunaan prinsip kesantunan wali kota di Sumatra Barat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.24036/896070>
- Moleong, L. J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube Tribunnews.com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mustafa, M., Nurhadia, N., Safriandi, S., & Wulanda, W. (2024). Analisis prinsip kesantunan dalam interaksi berbahasa anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Ujung Gading. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 170–182. <https://doi.org/10.29103/jk.v5i2.19326>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara *Rosi* (corona, media, dan kepanikan publik). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., Arif, M. M., & Musa, M. (2021). Kontribusi komunikasi interpersonal dalam perspektif Islam di lingkungan organisasi UIN Raden Intan Lampung. *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1(1), 56–68. <https://doi.org/10.32923/kpi.v1i1.1839>
- Naimah, L. F., Novella, D. R., Dani, A. R., Anggraeni, D. S. D., Safira, I. M., Utomo, A. P. Y., & Saputro, I. H. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam kumpulan video debat bahasa Indonesia pada kanal YouTube X OTKP 2. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu*

Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1), 210–235.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>

- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis prinsip kesantunan dalam dialog narasi *Mata Najwa* episode “Coba-coba tatap muka”. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Padli, K., Maulana, R., Pamungkas, K. P., & Riau, U. I. (2024). Budaya dermawan dalam perspektif tafsir.
- Pakri, J., Azis, & Garim, I. (2023). Realisasi prinsip kesantunan berbahasa siswa Madrasah Aliyah Arifah Gowa kelas X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 751–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2509>
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>
- Pinayah, S., Zaky, M., Hilmi, M. N., Prayoga, S., & Risky, M. (2025). Peran dermawan dalam mencegah penyakit sosial: Studi komparatif tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 10(2).
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Aufa, A. M., Utomo, A. P. Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis kalimat pada teks cerita sejarah dalam buku sosiologi kelas XI kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Purboningrum, I. A., & Rohmadi, M. (2024). Tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa pada novel Andrea Hirata. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 167–180. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.25846>
- Purwaningsih, I., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2019). Tuturan ekspresif dalam debat capres Republik Indonesia 2019. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1052>
- Putri, V. A., Almajid, M. R., Parameswara, M. D., Saputra, M. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Widhiyanto, R. (2025). Analisis keefektifan kalimat pada teks opini dalam website Liputan6.com. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2285>
- Rahma, A. A., & Wempi, J. A. (2023). Analisis komunikasi dalam media digital. *Pikma*, 6, 246–260. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1322>
- Rahmat, A. A. (2022). Analisis prinsip kerja sama dalam acara komedi *Stand Up Comedy Season 2*. *Khatulistiwa*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.491>
- Rahmi, P., Ariska, M., & Hasballah, J. (2020). Analisis nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 77–91.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rivaldi, G. A., Nurlatifah, S., & R. I. F. (2021). Analisis fenomena diglosia pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dan masyarakat tutur Sunda. *Jurnal Indopedia*, 2, 167–186.
- Sakaria, S., Usman, U., & Nurfaizah, N. (2024). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran di kelas IX SMPN 2 Sungguminasa. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.763>
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2022). Kesantunan berbahasa pada video kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. *Jurnal Parafrasa*, 4(2), 61–73.
- Siswanto, D. A., Fauzi, R. A., & R. A. (2025). Prinsip kesantunan berbahasa siswa kelas XI SMK Kelapa Sawit Arsy Geneeta Indonesia. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(1), 72–77. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2025.22570>
- Tohari, A. (2022). Analisis tindak tutur direktif beserta fungsinya. *Klausu*, 6(2), 58–70. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- Utomo, A. P. Y., & Wicaksono, N. M. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada novel *Orang-orang biasa* karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel *Tak putus dirundung malang* karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>
- Wahidi, M. K., Istiqamah, I., Anwari, M. R., & Grascia, N. (2024). Eksplorasi maksim kesantunan berbahasa dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 333–344. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.329>
- Wahyu, N. D., Saidiman, S., Yani, L., & Fahrudin, F. (2025). Kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v4i2.33873>
- Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>
- Yustiani, E., Alifa, N., Arti, W., Qolbi, F., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Abiprayu, K. B. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam film pendek negosiasi kelas X pada saluran YouTube Cinta Bahasa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 33–57. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.395>